

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran diciptakan untuk membangkitkan kegairahan belajar siswa. Oleh karena itu guru berusaha menerapkan berbagai model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah serta kemampuan siswa.

Penerapan metode pembelajaran dengan model tertentu perlu divariasikan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*). Model pembelajaran dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya, walaupun disuatu sisi terdapat tanda x . Atas dasar pengertian tersebut, maka model mengajar dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Salah satu model pembelajaran adalah *snowball throwing* yang dapat diprediksi tanpa benang merahnya yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada tingkatan yang lebih maksimal. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model yang mampu menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan.

Relasi antara guru dan siswa yang baik siswa akan menyukai gurunya, sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya pelajaran yang diberikan guru, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajaran tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar, siswa merasa jauh dari guru, maka siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah dalam hal ini perlu bimbingan dari guru dengan cara belajar yang tepat akan efektif hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus.

Dari uraian diatas siswa dapat memperoleh pengalaman untuk menyelidiki sendiri masalah-masalah dengan menggunakan keterampilan sesuai dengan metode ilmiah, sehingga pembelajaran yang dirancang oleh guru dapat lebih bervariasi, bermakna sekaligus menyenangkan. Guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian sebagai suatu alternatif untuk menyusun strategi pembelajaran sekaligus upaya untuk melakukan perubahan terhadap perilaku dalam belajar. Model pembelajaran snowball throwing yang digunakan dalam pembelajaran harus didesain demikian rupa agar mampu menarik perhatian siswa dan minat.

Kendala dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa ada beberapa sekolah model pembelajaran mengkondisikan muridnya disibukkan oleh kegiatan yang kurang perlu seperti mencatat bahan pelajaran yang sudah ada dalam buku, menceritakan hal yang tidak perlu dan sebagainya. Sering pula ditemukan waktu kontak antara guru dengan murid tidak dimanfaatkan secara baik, guru lebih suka memaksakan kehendak dalam belajar muridnya sesuai keinginan dan juga guru untuk memudahkan kerjanya meminta salah seorang muridnya untuk mencatat dipapan tulis kemudian murid lainnya mencatat apa yang dicatat dipapan tulis dan kegiatan lainnya yang kurang perlu dan sebagainya. Sedangkan guru yang bersangkutan istirahat di ruang guru atau duduk di kelas asik dengan kegiatan sendiri.

Mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan dalam belajar. Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar

mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana yang tidak menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis, sehingga guru memberikan informasi tentang sasaran bagi siswa, sasaran belajar tersebut merupakan tujuan dalam pembelajaran.

SMA Negeri 1 kotabunan merupakan salah satu institusi pendidikan yang ada di wilayah Kec. Kotabunan Kab. Bolaang Mongondow Timur yang belum menggunakan model pembelajaran snowball throwing karena guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Kotabunan masih menggunakan metode yang belum mampu membangkitkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah ini maka penulis mengangkat judul “ **Model Pembelajaran Snowball Throwing Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah (Studi Eksperimen Di SMA Negeri 1 Kotabunan)** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan selama ini belum membangkitkan minat siswa.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kotabunan masih rendah.
3. Guru mengajar sejarah tidak dengan jumlah kelas.
4. Setiap pembelajaran sejarah siswa kurang termotivasi karena guru kurang menggunakan model dalam pembelajaran selalu mengandalkan metode ceramah.
5. Kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa pada

kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing dan kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah ”?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan minat belajar siswa pada kelas yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing dan kelas yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah ”

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien, yang akan meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Untuk mendorong siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan merupakan langkah awal dalam memperbaiki hasil belajar dan merupakan salah satu perubahan

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru dan meningkatkan pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan.

d. Bagi Sekolah

Sebagai input positif kepada pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.